



Gembira Loka Musnahkan Hewan Offset

YOGYAKARTA – Kebun Raya Kebun Binatang (KRKB) Gembira Loka Yogyakarta sebagai salah satu pusat konservasi satwa terus berupaya melindungi dan melestarikan satwa liar agar tidak dimanfaatkan pihak tak berkepentingan. Salah satu jalan yang ditempuh dengan memusnahkan satwa *offset* atau hasil pengawetan yang dirasa mampu pengaruhi kesehatan lingkungan sekitarnya.

“Usia satwa yang diawetkan tersebut paling tidak yang tertua sudah 50 tahun yang lalu. Selain kondisinya sudah rusak, ada kekhawatiran juga dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk dimusnahkan saja,” papar Direktur Kebun Raya Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta KMT



Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto memusnahkan hewan *offset* (hewan yang diawetkan) koleksi Kebun Raya Kebun Binatang (KRKB) Gembira Loka, kemarin.

Tirtodiprojo di sela-sela proses pemusnahan kemarin.

Menurutnya, jalan keluar pemusnahan telah sesuai dengan aturan perundangan tentang konservasi satwa liar yang

berlaku. Joko Tirta –sapaan akrabnya– mengatakan satwa liar baik yang hidup atau mati merupakan milik negara yang harus dijaga. Pemusnahan tersebut juga untuk menghindari

praktik jual-beli satwa liar. “Selanjutnya, kami akan membuat museum khusus untuk satwa *offset* yang baru sehingga mampu bertahan lebih lama,” ungkapnya.

Sebanyak 36 satwa *offset* yang dimusnahkan dengan cara dikubur tersebut terdiri atas 22 spesies, yaitu mamalia 22 buah, unggas 10 buah, binatang melata 2 buah, dan kulit 2 lembar. Jenis spesiesnya antara lain macan tutul, tapir, onta, harimau, jaguar, pelikan, elang, orangutan, komodo, owa, be-ruang madu, kasuari, gajah dan kakaktua yang selama ini dipajang di Mayangtirta.

Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) DIY Heri Subagiadi menerangkan, sesuai UU Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Hayati, dinyatakan

secara jelas bahwa ada larangan memiliki satwa yang dilindungi baik dalam kondisi hidup atau mati begitu pula dengan bagian-bagiannya.

Mengenai ancaman kesehatan, menurut Heri memang ada kemungkinan satwa *offset* juga mampu menyebarkan penyakit. Meski telah diawetkan, kandungan bakteri atau virus yang ada di dalamnya juga perlu diwaspadai.

Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto menuturkan, masyarakat masih harus diberikan pemahaman lebih lanjut tentang perlindungan satwa. Hal ini untuk menjaga agar tidak ada masyarakat yang memperjualbelikan satwa yang dilindungi. Dan untuk menjalankan upaya tersebut, diperlukan kerja sama yang solid.

● ratih keswara

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

lanjut
 nggapi
 ahui
 s

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005